

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Kepemimpinan Transformasional

##### 1. Pengertian Peran Kepemimpinan Transformasional

Menurut Robert L.Khan peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Peran mengkaji bagaimana perilaku individu dibentuk oleh peran sosial yang berlaku dan memberikan wawasan tentang bagaimana perilaku dirasakan oleh orang lain berdasarkan peran tersebut.<sup>32</sup> Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain serta mendorong mereka untuk mencapai tujuan bersama.<sup>33</sup>

Kepemimpinan menurut T. Hani Handoko dalam buku "Manajemen" Mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk memengaruhi orang lain dan mendorong mereka bertindak guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>34</sup> Kata kepemimpinan (*Leadership*) berasal dari kata *leader* yang berarti pemimpin atau *to lead* yang berarti memimpin. Definisi kepemimpinan menurut Stephen P. Robbins adalah "*Leadership as the ability to influence a group toward the achievement of goals*", yang berarti bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok agar mencapai tujuan.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Robert L. Kahn, *Organizational Stress: Studies In Role Conflict And Ambiguity*. By Robert L. Kahn, Donald M. Wolfe, Robert P. Quinn, And J. Diedrick Snoek. (1965).

<sup>33</sup> Sarta dkk, "Analisis Model Kepemimpinan Jalur Tujuan (Path Goals) Kajian Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan," *Journal on Education Volume 06, No. 01*, 2023.

<sup>34</sup> T.Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (BPEF-Yogyakarta, 2019).

<sup>35</sup> Stephen P Robbins, "*Perilaku Organisasi*," Jakarta : PT. Macananjaya Cemerlang 2006.

Kepemimpinan memiliki dua pemahaman utama, yaitu yang pertama, kepemimpinan merupakan fenomena kelompok yang terjadi melalui interaksi antara dua orang atau lebih. kedua, kepemimpinan berkaitan dengan proses memengaruhi, yaitu upaya yang secara sengaja dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap bawahannya. Keberhasilan kepemimpinan sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam memberikan pengaruh serta mengerakan anggota agar bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepemimpinan dapat dimaknai sebagai suatu proses memengaruhi, menggerakkan, dan mengoordinasikan individu atau kelompok untuk membangun kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.<sup>36</sup>

Konsep kepemimpinan tersebut juga menjadi hal penting dalam lingkungan pendidikan, khususnya pada peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan perkembangan lembaga pendidikan. Menurut Asep Encu kepala madrasah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab utama terhadap keberhasilan madrasah yang dipimpinnya. Dengan itu, seorang kepala madrasah dituntut untuk memahami secara mendalam tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, kepala madrasah perlu memiliki kemampuan serta komitmen yang kuat untuk mengembangkan madrasah agar menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya.<sup>37</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1, kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, pengelolaan administrasi, pembinaan tenaga kependidikan, serta

---

<sup>36</sup> Akhmad Said, "*Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah: Studi multi situs di SMA Negeri 3 Malang dan SMA Negeri 8 Malang*" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

<sup>37</sup> Asep Encu dkk, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional* (Depok Pt Rajagrafindo Persada: PT Rajagrafindo Persada, 2020):171.

pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki peran sebagai pengelola serta pelaksana fungsi manajerial, sehingga dituntut memiliki kemampuan khusus dalam kegiatan sekolah. Dengan hal ini penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitasnya agar mampu bersaing dengan madrasah dan sekolah lainnya.

Kepala madrasah harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dalam sistem pendidikan melalui perumusan tujuan madrasah, pelaksanaan proses tersebut, serta strategi yang digunakan untuk menghadapi perubahan, sehingga mampu mengikuti perkembangan pendidikan dengan baik. Dalam organisasi lembaga pendidikan, peran kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk mendorong perubahan yang berarti guna mencapai tujuan serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan.<sup>38</sup>

## **2. Fungsi Kepemimpinan Transformasional**

Fungsi kepemimpinan dapat diartikan sebagai upaya dalam memberikan pengaruh serta mengarahkan karyawannya agar mampu bekerja secara optimal, dengan menumbuhkan semangat kerja dan memotivasi yang tinggi guna mencapai tujuan organisasi.<sup>39</sup> Fungsi kepemimpinan meliputi kemampuan dalam mengelola berbagai sumber daya, baik yang bersifat keuangan atau fisik, guna mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman dan berjalan dengan baik.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Harsoyo, Roni, "Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam" *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2022.

<sup>39</sup> Lano, P. F., "Fungsi Kepemimpinan Untuk Mengurangi Sikap Arogansi Pegawai," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 4.1, 2015.

<sup>40</sup> Suharti dkk, "Analisis fungsi kepemimpinan dalam era organisasi modern.," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 2024.

Aspek pertama dalam pendekatan perilaku kepemimpinan menekankan pada peran atau fungsi yang dijalankan oleh pemimpin dalam kelompoknya. Agar suatu kelompok dapat berjalan secara efektif, pemimpin perlu melaksanakan dua fungsi utama, yaitu: *kesatu* fungsi yang berkaitan dengan penyelesaian masalah (*task-related*), dan *kedua* fungsi yang berhubungan dengan menjaga sosial dalam kelompok (*group maintenance*). Fungsi yang berkaitan dengan tugas mencakup pemberian saran, informasi, serta pendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Sementara itu fungsi pemeliharaan kelompok mencakup berbagai upaya untuk menjaga kelancaran kerja sama dalam kelompok, seperti membangun kesepakatan dengan pihak lain, menengahi perbedaan pendapat, serta berbagai hal lain yang dapat mendukung terciptanya keharmonisan dalam kelompok.<sup>41</sup>

### **3. Komponen Kepemimpinan Transformasional**

Salah satu model kepemimpinan yang dinilai mampu mengelola perubahan yang sedang berlangsung, baik dalam organisasi layanan sosial maupun dalam pendidikan, yaitu kepemimpinan transformasional.<sup>42</sup> Menurut teori Bernard M. Bass pada buku *Transformational Leadership* kepemimpinan dipahami sebagai suatu proses di mana seorang individu memiliki kemampuan untuk memengaruhi perilaku, sikap, dan motivasi orang lain dalam suatu organisasi atau kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pemikiran tersebut, Bass mengembangkan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pada kemampuan pemimpin

---

<sup>41</sup> T.Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, 2019 (BPEF-Yogyakarta.)

<sup>42</sup> Harsoyo Roni, "Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam" *Southeast Asian Journal of Islamic Education Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 4.1, 2015.

dalam memberikan inspirasi serta mendorong perubahan positif dalam organisasi. Kepemimpinan transformasional dapat dilihat melalui empat komponen utama yang dapat dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*.<sup>43</sup>

- a. ***Idealized Influence*** (pengaruh ideal) merupakan pemimpin yang ditandai dengan perilaku sebagai teladan yang dikagumi serta dipercaya oleh bawahannya, bersikap jujur, konsisten, mampu mengambil resiko, serta menunjukkan etika dan moral yang baik, serta mampu meyakinkan bahwa setiap hambatan dapat diatasi.<sup>44</sup>

Selain itu, pemimpin yang memiliki pengaruh ideal menunjukkan pendirian yang kuat, menanamkan kepercayaan, menempatkan diri pada situasi yang menantang, serta menekankan pentingnya tujuan dan komitmen dalam setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, pemimpin mampu membangkitkan rasa hormat, loyalitas, antusiasme, dan kepercayaan bawahan, sekaligus meningkatkan keyakinan diri bawahan dalam menjalankan tugas dan menghadapi tantangan.<sup>45</sup>

- b. ***Inspirational Motivation*** (motivasi inspirasi) pemimpin mampu menyampaikan visi dan tujuan secara jelas, meningkatkan semangat,

---

<sup>43</sup> Bernard M. Bass, Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership Second Edition*, Taylor & Francis Group 2006.

<sup>44</sup> Bernard M. Bass, Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership Second Edition*, Taylor & Francis Group 2006.

<sup>45</sup> Adhie Fasha Nurhadian, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* Vol. 11, No.1,2017.

optimisme dan antusiasme kerja serta menndorong komitmen dan rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.<sup>46</sup>

Pemimpin yang memiliki motivasi inspiratif umumnya mempunyai visi yang menarik untuk masa depan, menetapkan standar yang tinggi bagi bawahan, serta menunjukkan sikap optimis dan antusias. Selain memberikan dorongan, pemimpin juga mampu menanamkan makna terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga bawahan merasa termotivasi dan terinspirasi untuk melampaui harapan awal melalui dukungan emosional serta daya tarik emosional yang diberikan pemimpin.<sup>47</sup>

- c. ***Intellectual Stimulation*** (stimulasi intelektual) merupakan perilaku kepemimpinan yang mendorong bawahan berpikir kreatif dan inovatif, serta memberi kesempatan untuk menyampaikan ide tanpa rasa ragu. Dalam menyelesaikan masalah, pemimpin mengarahkan penggunaan cara baru yang didasarkan pada pertimbangan logis dan fakta, bukan sekadar opini atau perkiraan.<sup>48</sup>

Melalui stimulasi intelektual tersebut, pemimpin berupaya menghilangkan keraguan bawahan dalam mengemukakan pendapat maupun ide-ide baru. Pemimpin juga mendorong bawahan untuk lebih kreatif dan menggunakan pemikiran rasional dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan demikian, stimulasi intelektual dapat meningkatkan kemampuan

---

<sup>46</sup> Bernard M. Bass dkk, *Transformational Leadership Second Edition*. Taylor & Francis Group 2006

<sup>47</sup> Adhie Fasha Nurhadian, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* Vol. 11, No.1,2017.

<sup>48</sup> Bernard M. Bass, Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership Second Edition*. Taylor & Francis Group 2006.

bawahan dalam berinovasi, berpikir kritis, serta menemukan solusi yang lebih tepat terhadap permasalahan yang dihadapi.<sup>49</sup>

- d. *Individualized Consideration* (pertimbangan individu) pemimpin mampu memperhatikan kebutuhan setiap individu dengan memberikan bimbingan secara personal, memahami perbedaan karakter dan kemampuan bawahan, memberikan kesempatan belajar dan pengembangan diri, serta memberikan tugas kepada bawahan sebagai cara membantu mereka mengembangkan kemampuan tanpa membuat mereka tertekan.<sup>50</sup>

Melalui perhatian terhadap kebutuhan individu tersebut, pemimpin memperlakukan bawahan sebagai pribadi yang memiliki kemampuan, kebutuhan, dan tujuan yang berbeda-beda. Pemimpin juga mampu mendengarkan, membimbing, serta melatih bawahan sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk berkembang secara optimal. Dengan demikian, perhatian personal yang diberikan pemimpin dapat membantu meningkatkan kemampuan bawahan serta mendorong tercapainya kinerja yang lebih baik.<sup>51</sup>

## **B. Program Syahadah Al-Qur'an**

### **1. Pendidikan pembelajaran Al-Qur'an**

Bagi umat Islam, sumber hukum utama adalah Al-Qur'an sebagai kitab suci. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad guna disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman

---

<sup>49</sup> Adhie Fasha Nurhadian, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan."

<sup>50</sup> Bernard M. Bass, Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership Second Edition*.

<sup>51</sup> Adhie Fasha Nurhadian, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan."

dalam kehidupan. Oleh sebab itu, mempelajari dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an sangat penting. Pada masa Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an diajarkan melalui metode hafalan untuk menjaga keasliannya, yang kemudian dikenal dengan istilah muroja'ah. Pendidikan Al-Qur'an menjadi bagian dari kurikulum di setiap jenjang pendidikan formal, sehingga pelaksanaannya termasuk dalam bagian dari kurikulum nasional.<sup>52</sup>

Pendidikan adalah hal yang dibutuhkan oleh manusia untuk menjalani kehidupan. Pada Pendidikan, seseorang bisa mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya serta membentuk akhlak dan juga kepribadian. Pada islam, Pendidikan bukan hanya mempelajari tentang kecerdasan intelektual, akan tetapi juga mempelajari tentang pembentukan sikap moral, spiritual serta sosial. Maka dari itu, dalam islam membawakan figure teladan yang bisa dijadikan contoh pada setiap aspek kehidupan, yakni Rasulullah SAW.<sup>53</sup> Pendidikan pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik guna menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, terampil, cerdas serta mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, memiliki akhlak mulia serta dapat memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran. Pendidikan berlandaskan Al-Qur'an meliputi berbagai kegiatan seperti, Al-Qur'an dalam bentuk membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal (*tahfidz*), serta mengimplementasikan dan mengajarkannya melalui berbagai kegiatan pembelajaran.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Alife Dzaki dkk, "Bacaan Al-Qur'an sebagai Media Pengamen Perspektif Hukum Islam: The Use of Qur'anic Recitation in Street Performance: A Study from the Perspective of Islamic Law," *AL-FIKRAH: Jurnal Kajian Islam* 2.3 (2025): 985-1010.

<sup>53</sup> Try Heni Aprilia dkk, *Rasulullah Sang Pendidik Autentik: Refleksi Pendidikan Islam di Indonesia*.

<sup>54</sup> Rosyid dkk, "Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Qur'an," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 2.2 (2022): 76-89.

Keistimewaan *tilawah* yaitu Al-Qur'an dianjurkan untuk selalu dibaca, selain itu juga lebih baik untuk dijadikan bacaan harian. Membacanya juga dinilai sebagai ibadah di hadapan Allah SWT. Pahala bagi pembaca akan dilipat gandakan, Sebagaimana sabda Rasulullah Saw, beliau menyampaikan bahwa "Alif" adalah satu huruf, "Lam" satu huruf, dan "Mim" satu huruf" (H.R. Al-Tirmidzi). Hal ini menunjukkan keutamaan membaca Al-Qur'an. Selain itu, melalui pendekatan *tadabbur* (perenungan) memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an apabila selalu dibaca dan makna setiap ayatnya dihayati secara mendalam, maka Al-Qur'an akan menjadi pendorong kemajuan kehidupan umat manusia. Allah SWT berfirman, "Dan Kami telah menurunkan kepadamu (wahyu) yang merupakan wahyu dari Kami".<sup>55</sup>

Adapun keistimewaan *tahfidz* (menghafal) menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak cukup sekedar dibaca, tetapi perlu diingat, dipahami hingga tertanam kuat didalam diri. karena hal ini menjadi salah satu tanda bagi orang yang berilmu sekaligus mencerminkan tingkat keimanan seseorang. Allah SWT berfirman bahwa Al-Qur'an merupakan ayat-ayat yang jelas yang tersimpan dalam hati orang-orang yang berilmu, dan hanya orang-orang zalim yang mengingkarinya (Q.S. Al-'Ankabut: 49). Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga menyampaikan bahwa seseorang yang tidak memiliki hafalan Al-Qur'an dalam dirinya diibaratkan seperti rumah yang kosong (HR. At-Tirmidzi).<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Hakim dkk, "Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, 2020.

<sup>56</sup> Hakim, Rosniati "Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, 2020.

## 2. Evaluasi penilaian pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi adalah komponen penting dalam sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan oleh proses pendidikan. Evaluasi perlu dilaksanakan secara terstruktur dan terencana sebagai tolak ukur dalam penilaian keberhasilan dalam suatu proses pendidikan. Secara bahasa, istilah evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* dan dalam bahasa Arab: *at-taqdir* dan sedangkan dalam Bahasa Indonesia diartikan penilaian. Adapun secara istilah. Edwin Wandt dan Gerald W Brown menjelaskan bahwa, *evaluation refer to the act of determining the value of something*, yaitu suatu proses atau tindakan untuk menetapkan nilai terhadap sesuatu, khususnya yang berhubungan dengan bidang pendidikan.<sup>57</sup>

Dalam proses belajar mengajar, evaluasi mempunyai peran sangat penting dan menjadi bagian penting dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran, baik setiap semester, setiap tahun, maupun selama berada pada satuan pendidikan tertentu. Penilaian pembelajaran adalah suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik karena berkaitan dengan tugasnya dalam menilai proses serta hasil belajar khususnya penilaian yang meliputi pelaksanaan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pembahasan mengenai proses pembelajaran pada dasarnya juga mencakup evaluasi, karena evaluasi merupakan bagian dari proses tersebut.<sup>58</sup>

Evaluasi penilaian pembelajaran Al-Qur' yaitu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca,

---

<sup>57</sup> Riinawati, "Pengantar Evaluasi Pendidikan," Yogyakarta:Thema Publishing 2021.

<sup>58</sup> Masrifah dkk, "Evaluasi Pembelajaran Menurut al-Qur'an," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 71: 189-205, 2024.

menghafal, dan memahami Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada aspek (kognitif) pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek (psikomotorik) keterampilan dan (afektif) sikap. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan peserta didik tentang tajwid serta kaidah bacaan Al-Qur'an, dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan praktik membaca dan melafalkan ayat Al-Qur'an, sedangkan aspek afektif berkaitan dengan sikap, adab, dan kesungguhan seseorang dalam proses mempelajari belajar Al-Qur'an.<sup>59</sup>

Pada hakikatnya, tujuan evaluasi dalam suatu pendidikan mencakup dua aspek. Pertama, evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data yang dapat dijadikan bukti yang menunjukkan peningkatan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan jangka waktu tertentu. Kedua, Evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas proses belajar mengajar serta metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, termasuk kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Melalui evaluasi tersebut, dapat diperoleh informasi mengenai capaian yang sudah maupun yang belum tercapai, yang kemudian dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan program pembelajaran.<sup>60</sup>

Bentuk metode evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai metode, antara lain dengan cara tes lisan berupa setoran bacaan atau hafalan, penerapan membaca Al-Qur'an langsung di hadapan pendidik, observasi terhadap proses pembelajaran, serta penilaian berkelanjutan yang dilakukan secara harian, mingguan, maupun semesteran. Berbagai teknik

---

<sup>59</sup> Noer, Syaifudin dkk "Model evaluasi pembelajaran tahfidzul Quran berbasis Coin Pro2: studi komparasi pembelajaran tahfidz di Turki, Malaysia dan Indonesia. Edureligia: Pendidikan Agama Islam," (2019): 138-150.

<sup>60</sup> Sofyan dkk, "Strategi Pembelajaran Al-quran di Ma'had Al-jami'ah Uin Ar-raniry Banda Aceh .," 2019.

evaluasi tersebut digunakan untuk mendapatkan penilaian yang jelas mengenai kemampuan peserta didik. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an harus dilandaskan pada prinsip-prinsip penilaian, seperti objektivitas, keadilan, kesinambungan, dan transparansi. Penilaian disesuaikan dengan kesesuaian perlafalan Al-Qur'an dengan ketentuan ilmu dan makhārijul huruf. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.<sup>61</sup>

### 3. Program Syahadah Al-Qur'an

Menurut Arikunto program merupakan sebuah rancangan yang memuat arah kebijakan serta langkah pelaksanaan, atau dapat juga berupa kegiatan pembelajaran yang disusun secara terstruktur agar dapat dijalankan oleh peserta didik dalam waktu yang lebih singkat dari biasanya. Sementara itu, Suharismi Arikunto menyatakan bahwa, program adalah rangkaian rencana aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>62</sup>

Suatu program pada dasarnya bukanlah kegiatan yang bersifat sementara atau selesai dalam waktu singkat, melainkan rangkaian suatu kegiatan yang dijalankan secara berkelanjutan. Program dijalankan berdasarkan aturan dan ketentuan tertentu sehingga membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, pelaksanaan program umumnya melibatkan suatu organisasi yang dikerjakan secara bersamaan oleh sekelompok orang sesuai dengan kewajiban dan peran setiap anggota.<sup>63</sup> Adapun tahapan dalam pelaksanaan suatu program meliputi beberapa langkah, antara lain:

---

<sup>61</sup> Noer dkk, "Model evaluasi pembelajaran tahfidzul Quran berbasis Coin Pro2: studi komparasi pembelajaran tahfidz di Turki", Malaysia dan Indonesia. Edureligia: Pendidikan Agama Islam."

<sup>62</sup> Suharismi Arikunto, "Penelitian Program Pendidikan," (Yogyakarta: Bima Aksara, 1998) hal 129.

<sup>63</sup> I Gusti Ayu Permata Dewi, dkk., *Ekonomi Koperasi*, (Bali: Get Press, 2022), hal 112.

- a. Perumusan visi, misi, serta sasaran program.
- b. Penetapan standar kinerja dan target pencapaian program.
- c. Penyusunan indikator kinerja sebagai alat ukur keberhasilan program.
- d. Pelaksanaan atau implementasi program sesuai dengan perencanaan.
- e. Penetapan indikator kinerja dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan.
- f. Pelaksanaan kegiatan program secara berkelanjutan.

Pada hakikatnya, konsep program dapat dilihat sebagai suatu sistem. Sistem yaitu suatu kesatuan yang tersusun dari beberapa unsur dalam program yang memiliki hubungan satu sama lain dan berfungsi secara selaras sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Oleh karena, sebuah program tersusun dari berbagai unsur yang saling berhubungan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>64</sup> Makna kata syahadah pada masa setelah turunnya Al-Qur'an mengalami berbagai perdebatan di kalangan fuqaha, terutama terkait persoalan furu'iyah dan pemaknaannya.

Akan tetapi dalam perkembangan terbaru menunjukkan bahwa syahadah juga dipahami sebagai surat keterangan atau ijazah. Selain itu istilah ini sudah umum digunakan pada lingkungan pendidikan, khususnya pada madrasah diniyah dan pondok pesantren. Syahadah sering diartikan sebagai sertifikat kelulusan dalam suatu metode pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode Ummi, Qira'ati, An-Nahdliyah, dan lainnya. Adanya syahadah menjadi sangat penting karena menjadi syarat bagi seseorang guna bisa mengajarkan Al-Qur'an secara resmi pada metode tertentu. Sertifikat ini berfungsi sebagai izin mengajar yang

---

<sup>64</sup> Sapitri, Tikke, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan" IAIN Bengkulu, 2021.

diperoleh melalui proses pembelajaran, pentashihan, serta pemenuhan syarat-syarat yang telah ditetapkan.<sup>65</sup>

Di Indonesia, kalimat syahadah banyak dipahami sebagai istilah suatu piagam penghargaan atau sertifikat, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai surat resmi yang berisi pemberian hak, pernyataan, atau penegasan mengenai suatu hal. Oleh karena itu syahadah dapat dipahami sebagai surat resmi yang diberikan sekapada seseorang sebagai bentuk penghargaan atau sebagai tanda kelulusan dalam suatu pembelajaran tertentu.<sup>66</sup>

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Kitab suci ini dibaca, dipahami, serta diamalkan oleh umat islam sebagai pedoman dalam menjalani hidup.<sup>67</sup>

Sebagai utama ajaran islam, Al-Qur'an berisi petunjuk yang disampaikan secara bertahap kepada Malaikat Jibril untuk menjadi acuan hidup manusia, baik didunia maupun di akhirat. Sebagai pedoman, Al-Qur'an mempunyai berbagai fungsi, antara lain sebagai petunjuk (al-hudā), pembeda antara kebenaran dan kebatilan (al-furqān), peringatan (al-dzikir), serta rahmat bagi manusia. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penyempurna kitab suci sebelumnya, sehingga ajarannya tetap relevan dan berlaku sepanjang zaman.<sup>68</sup>

Berdasarkan uraian teori terkait program, makna syahadah, serta pembelajaran Al-Qur'an, Program Syahadah Al-Qur'an dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang disusun secara terstruktur dan terencana untuk

---

<sup>65</sup> Alvy Ra'isatul Murtafi'ah, "Syahadah Dalam Al-Qur'an (Studi Pendekatan Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu)," Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>66</sup> Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.

<sup>67</sup> Khodijah, dkk, "Memahami Mukjizat Nabi Muhammad (Al Qur'an)" Gunung Djati Conference Series. Vol. 22. 2023., "Gunung Djati Conference Series. Vol. 22. 2023.

<sup>68</sup> Daulay, "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023.

menilai serta menentukan kelulusan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an, Proses penilaian mencakup aspek kemampuan, menghafal, membaca maupun pemahaman berdasarkan dengan ketentuan yang berlaku. Program ini diwujudkan dalam bentuk pemberian sertifikat (syahadah) sebagai tanda bukti kompetensi dan kelayakan peserta didik dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.